

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Penguasaan teori pengetahuan tentang kepemimpinan tentu saja merupakan sumbangan besar bagi kepala sekolah sehingga mampu meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang dirasakan penting demi berhasilnya sekolah yang dipimpinnya.¹

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali dilembaga pendidikan. Di samping itu kepala sekolah juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengemban mutu pendidikan di lembaga tersebut.

Kepala sekolah harus mampu menolong stafnya untuk memahami tujuan bersama yang akan dicapai dan memberikan kesempatan kepada staf, untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menetapkan tujuan serta mampu membagi wewenang dalam mengambil keputusan.²

Di zaman modern seperti sekarang ini ilmu pendidikan dan ilmu teknologi semakin berkembang begitu pula dengan masyarakatnya. Semakin

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999), hal 15

² Soewadji Lazaruth , *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1984), hal 60

dunia pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara yang bersangkutan. Untuk menghadapi gejolak seperti ini, maka kepala sekolah dituntut untuk meningkatkan kinerja guru agar kepercayaan masyarakat tidak berubah. Sehingga bisa menghasilkan yang baik sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan adalah suatu proses membina potensil makhluk yang beriman, berfikir dan berkarya dalam tingkah laku pada individu dan lingkungan. Disisi lain usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya dirinya.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pendidikan dapat dikatakan sebagai kehidupan. Sebab pendidikan merupakan hal penting yang digunakan oleh manusia untuk memelihara dan melanjutkan hidupnya, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Disamping itu berfungsi sebagai pengembang potensi-potensi yang ada pada diri manusia.

Oleh sebab itu, pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal, dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan peranannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan kelompok social, guna untuk mencapai suatu tujuan hidup yang lebih baik.³

³ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal 12

Mengingat betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan bangsa dan negara, penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan yang hendak dicapainya. Hal ini dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang kita alami di Indonesia. Tujuan pendidikan juga mengalami perubahan dengan adanya tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara Indonesia.

Tujuan pendidikan yang ada di Indonesia adalah berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yaitu :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjaga warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.⁴

Suatu pernyataan yang jelas tentang tujuan pendidikan akan merupakan dasar pokok bagi pemilihan metode dan bahan pengajaran serta pemilihan alat untuk menilai apakah pengajaran itu telah berhasil.

Dengan adanya perubahan zaman yang semakin berkembang, harus bisa menciptakan anak didik yang berpotensi, sebab kepandaian atau kecakapan siswa itu dituntut oleh kurikulum dengan adanya perubahan-perubahan tersebut. Maka kita tidak lepas dari tugas seorang guru.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru juga dinamisator yaitu mampu mengantar potensi-potensi peserta didik kearah kreatifitas dan bisa berperan sebagai pemberi petunjuk

⁴ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), hal 6.

kearah masa depan anak didik yang lebih baik. Tidak hanya sebagai informan saja dengan menyampaikan materi bahan ajar di dalam kelas.⁵

Seorang guru sangat berperan sekali dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu guru harus mendapatkan perhatian yang lebih terutama dari kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Dengan adanya perhatian maka guru bisa meningkatkan kinerja. Dengan demikian tujuan pendidikan akan mudah untuk direalisasikan.

Agar pendidikan dapat tercapai maka diperlukan guru yang professional, karena dalam kehidupan modern yang menuju kearah profesionalisme menuntut kedudukan seorang guru sebagai pekerjaan profesional. Memiliki tanggung jawab menjalankan tugas sebagai seorang guru, motivasi untuk mengajar dan motivasi bagi siswanya untuk membangkitkan gairah belajar. Semua itu adalah kemampuan atau kinerja guru.

Kinerja guru, menurut hemat penulis adalah hasil kerja keras guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Kinerja dibedakan atas kinerja yang baik dan buruk. Kinerja yang baik melahirkan guru yang profesional. Guru profesional adalah mampu mengelola dirinya sendiri, menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, menguasai landasan-landasan pendidikan serta menafsirkan hasil penelitian pendidikan, guna keperluan pengajaran dan bertanggung jawab melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru. Sedangkan guru yang kinerjanya buruk adalah guru yang kurang mampu dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru atau yang tidak profesional.

⁵ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya : P3M STAIN Tulungagung dengan eLKAF, 2005), hal 3

Firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa terdapat tiga metode pendidikan, yaitu: Hikmah (perkataan yang bijak), Maudzoh hasanah(nasihat yang baik), dan Jidal (debat). Bila dikaitkan dengan guru yang professional ayat tersebut sangat berpengaruh terhadap keprofesionalan seorang guru sebagai pendidik. Maka sebagai pendidik hendaknya menggunakan metode-metode pendidikan yang ada dalam Al-Qur'an seperti halnya yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125.

Perlu disadari bahwa tidak semua guru mampu melaksanakan tugas berat yang diembannya dan tidak selamanya dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat yang berkembang. Akan tetapi guru tidak boleh terisolasi dari

⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : 1985), hal 526.

perkembangan sosial masyarakatnya. Tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada muridnya.⁷

Firman Allah SWT dalam surat An-Nisaa' ayat 63:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي

أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”⁸

Ayat di atas mengisyaratkan tentang prinsip-prinsip berkomunikasi yang efektif sebagai sarana pembelajaran dan penyampaian amanah. Kata “baligh” dalam bahasa arab artinya mengenai sasaran atau sampai tujuan. Bila dikaitkan dengan qaulan (ucapan) maka baligh berarti fasih atau jelas. Karena itu prinsip qaulan balighan dapat di terjemahkan sebagai prinsip komunikasi yang efektif. Sebagai seorang guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan teknologi harus efektif, yaitu menyesuaikan bahasa yang digunakan dan apa yang disampaikan mudah diterima oleh peserta didik.

⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal 12

⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* ..., hal 89

MTs Assyafi'iyah Gondang adalah salah satu dari beberapa lembaga pendidikan yang bercirikan Islam yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan nasional. Hal ini dapat dilihat dalam meningkatkan prestasi peserta didik secara terus menerus. Kehadiran MTs Assyafi'iyah Gondang banyak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Utamanya dalam peningkatan kehidupan masyarakat setempat melalui pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam Menengah Pertama yang ada di wilayah tersebut. Madrasah Tsanawiyah ini juga terletak pada posisi yang strategis karena terletak di jalan raya utama. Dengan adanya faktor tersebut (status dan letak geografisnya) maka memungkinkan Madrasah Tsanawiyah ini diminati oleh banyak siswa dengan berbagai daerah disekitarnya.

Dalam meningkatkan prestasi peserta didik, diperlukan guru yang profesional dibidangnya, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik. Hal ini dapat dilihat dari kepiawaiannya guru dalam proses pembelajaran, menggunakan metode belajar agar belajar menjadi menyenangkan. Sebab guru harus mampu menumbuhkan motivasi. Semua itu akan berpengaruh kepada kemampuan siswa untuk meningkatkan minat serta prestasinya dalam belajar. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan implementasi kurikulum, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Dengan demikian kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja guru.

Bermula dari masalah tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Assyafi’iyah Gondang” digunakan penulis. Hal ini berkaitan secara langsung dengan strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, agar mereka profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Assyafi’iyah Gondang, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja guru di MTs Assyafi’iyah Gondang?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor di MTs Assyafi’iyah Gondang?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam memotivasi kinerja guru di MTs Assyafi’iyah Gondang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan kinerja guru di MTs Assyafi’iyah Gondang.
2. Untuk mendiskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor di MTs Assyafi’iyah Gondang.

3. Untuk mendiskripsikan upaya kepala sekolah dalam memotivasi kinerja guru di MTs Assyafi'iyah Gondang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai informasi dalam memenej dan meningkatkan kinerja guru di MTs Assyafi'iyah Gondang serta mengembangkan sekolahnya secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga memungkinkan terbentuknya guru profesional, memiliki tanggung jawab penuh di dalam lembaga pendidikan.

- b. Bagi lembaga pendidikan

Dengan hasil penelitian ini diharapkan seluruh aparat lembaga pendidikan lebih meningkatkan profesionalisme kepala sekolah.

- c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi bahan kajian dan menunjang dalam pengembangan penelitian yang relevan dengan topik tersebut.

E. Penegasan Istilah

Penulis dalam skripsi ini memilih judul “ Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Assyafi’iyah Gondang”. Untuk memudahkan pemahaman terhadap topik judul penelitian ini, penulis menegaskan peristilahan sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Strategi kepala sekolah

1) Strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistematis dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang dalam pencapaian tujuan.⁹

2) Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹⁰

Jadi yang dimaksud strategi kepala sekolah di sini adalah langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam pencapaian tujuan sebagai supervisor dan motivator secara sistematis.

b. Kinerja Guru

1) Kinerja adalah suatu yang dicapai, prestasi yang dicapai dan kemampuan kerja.¹¹

⁹ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal 31.

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hal.81

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II (Balai Pustaka, 1993), hal 1109.

Menurut undang- undang guru dan dosen pasal 7 ayat 1 tentang prinsip profesionalitas:

- a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism
- b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- c) Memiliki kualifikasi akademik dan memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan, dan
- i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.¹²

¹² UU Guru dan Dosen (UU RI N0.14 TH.2005), (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), hal 7-8

2).Guru diartikan sebagai pendidik profesional karena secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.¹³

Kinerja guru adalah kemampuan seorang pendidik profesional dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidikan.

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan penelitian “ Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Assyafi’iyah Gondang” adalah bagaimana kepala sekolah mampu membimbing, mengarahkan serta mengembangkan kinerja guru melalui langkah-langkah yang sistematis dan sistematis di MTs Assyafi’iyah Gondang.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan skripsi ini lebih sistematis, maka perlu untuk dijelaskan bagaimana sistematika pembahasannya. Dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun secara rinci sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, fokus penelitian , tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori yang digunakan sebagai rujukan dalam skripsi ini yang terdiri dari : A. tinjauan umum tentang kepala sekolah. Dalam

¹³ Zakiah Darajat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), hal.39

hal ini meliputi pengertian kepala sekolah, peran fungsi dan tugas kepala sekolah. Syarat-syarat kepala sekolah. B tinjauan supervisi. Dalam hal ini meliputi pengertian supervisi, tujuan dan fungsi supervise, dan teknik supervise. C.tinjauan umum tentang kinerja guru. Meliputi pengertian kinerja guru, tugas dan peran guru, syarat dan kompetensi guru. D. tinjauan tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.E. Hasil penelitian terdahulu yang relevan. F. Kerangka Berpikir Teoritis (paradigma).

BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pola penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan data dan Pembahasan, meliputi deskripsi lokasi penelitian dan sub bab temuan data penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Sub bab deskripsi lokasi penelitian meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, letak geografis, keadaan peserta didik, guru dan karyawan, sarana dan prasarana serta struktur organisasi MTs Asyyafi'iyah Gondang Tulungagung. Sub bab paparan data, temuan dan pembahasan berisi kinerja guru, peran kepala sekolah sebagai supervisor, dan upaya kepala sekolah sebagai motivator di MTs Assyafi'iyah Gondang .

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir atau komplemen terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Demikian sistematika skripsi dari skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Asyyafi'iyah Gondang”.